

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilandasi pada paradigma positivisme. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diukur melalui proses statistika dengan data terdiri dari angka-angka (Juliansyah Noor, S. E., 2012, hlm. 38). Penelitian sesuai dengan permasalahan yaitu mencoba menguji suatu hipotesis penelitian yang diteliti sehingga mengambil pendekatan kuantitatif (Cresswell, 2014, hlm. 1).

Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan, metode penelitian ini adalah korelasional. Metode korelasional bertujuan untuk melihat hubungan dari dua fenomena/variabel (Rahmadi, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Curtis, E. A., 2016) mengungkapkan bahwa metode korelasional berfungsi untuk menentukan seberapa penting dan bagaimana antar variabel berhubungan satu sama lain, serta untuk memperkirakan apa yang akan terjadi dengan tiap tiap konsep yang ada. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional menjadi metode paling sesuai dalam meneliti hubungan pesan kampanye “Stop Pelecehan Seksual” terhadap kesadaran melaporkan tindak pelecehan seksual.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian mencakup objek dan subjek penelitian. Objek pada penelitian ini adalah Kampanye “Stop Pelecehan Seksual” di Transjakarta. Menurut Suryadi, E., dkk (2019), objek penelitian berupa pembahasan berkaitan dengan apa, siapa, dan bagaimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Kampanye yang dilaksanakan oleh PT Transjakarta dipilih sebab hasil survei yang menunjukkan bahwa bus menjadi moda transportasi yang memiliki potensi tertinggi terjadinya pelecehan seksual di transportasi umum (*Databoks.com, 2019*). PT Transjakarta

juga menjadi sistem transportasi Bus Rapid Transit (BRT) yang dirancang dan digunakan sebagai moda pendukung mobilitas di ibukota.

Kemudian tentunya untuk untuk partisipan peneliti yaitu penumpang Transjakarta layanan BRT. Partisipan dalam penelitian dapat dikatakan sebagai subjek penelitian. Menurut Nanang Martono (2010, hlm. 112) subjek penelitian memiliki karakteristik yang sesuai dengan subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian meliputi bagian dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Subjek penelitian ini adalah penumpang perempuan yang berusia 18-30 tahun. Hal ini sesuai dengan persentase populasi mayoritas penumpang Transjakarta (Lihat Gambar 3.1). Berdasarkan data tersebut, mayoritas pengguna transjakarta adalah perempuan dengan persentase 60%. Kemudian, data tersebut juga memaparkan bahwa Kelompok Gen-Z (18-25 tahun) mayoritas dengan persentase 42% dan disusul oleh Kelompok Milenial (26-30 tahun) sebanyak 25%.



Gambar 3. 1 Persentase Populasi Penumpang Transjakarta

Sumber: Instagram @pt_transjakarta (2023)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada setiap aspek dari area yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan objek penelitian (Juliansyah Noor, S. E., 2012). Populasi berkaitan dengan “siapa” yang menjadi subjek penelitian yang sesuai objek penelitian. Populasi atau subjek dari penelitian ini adalah jumlah penumpang Transjakarta untuk layanan BRT. Untuk mempermudah mengukur populasi dari

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah penumpang tersebut, peneliti memerinci jumlah capaian tertinggi penumpang dalam sehari di Transjakarta BRT setelah pandemik. Dilansir di detik.com, Kepala Departemen Hubungan Masyarakat dan CSR PT Transjakarta, Wibowo menyampaikan terdapat 410.927 penumpang Transjakarta layanan BRT pada 15 Juni 2023.

Kemudian, penelitian ini menggunakan subjek penumpang perempuan di Transjakarta BRT. Peneliti mencoba untuk mendefinisikan populasi berdasarkan dari 60% pelanggan perempuan berdasarkan jumlah penumpang 410.927 per hari, maka total populasi 246.556 penumpang. Setelah itu, penelitian ini membutuhkan responden dengan rentang usia 18-30 tahun, jika dihitung dari persentase Gen Z dan Milenial dari total pengguna Transjakarta, maka jumlah populasi final dari penelitian ini adalah 165.193 penumpang perempuan Transjakarta BRT.

Namun, dikarenakan peneliti juga mendefinisikan populasi berdasarkan frekuensi keaktifan pengguna aktif Transjakarta selama seminggu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthofawi, A., (2023). Penelitian tersebut menemukan mayoritas pengguna aktif Transjakarta menggunakan transportasi tersebut sebanyak 5-6 kali dalam seminggu. Data ini kemudian diadaptasi untuk dijadikan acuan dalam menentukan sampel penelitian. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan populasi yang melihat kampanye pada media cetak tersebut. Maka dari itu, jumlah populasi ideal tidak dapat dipastikan dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Setelah mengetahui populasi yang dituju, langkah selanjutnya adalah penentuan sampel. Sampel ditentukan menggunakan teknik tertentu agar data yang dikumpulkan sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan (Dantes, 2012). Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sample* (acak), yaitu setiap bagian dari populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Agustianti, R., dkk., 2022). Pada teknik sampel penelitian ini menggunakan jenis *simple sampling*. Teknik ini menurut (Triyono, 2003) adalah pengambilan sampel tanpa didasari strata dari populasi yang dituju sehingga setiap kelompok dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Peneliti kurang mengetahui jumlah ideal dari populasi sesuai dengan definisi perilaku populasi, sehingga untuk menentukan sampel yang tepat penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan Tejada, J. J., & Punzalan, J. R. B. (2012) mengungkapkan bahwa penggunaan rumus Slovin dapat digunakan jika populasi sudah diketahui namun peneliti tidak memiliki informasi yang cukup dari distribusi perilaku populasi yang telah didefinisikan karakteristik khususnya. Untuk itu penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan menggunakan koefisien kepercayaan 95%. Kemudian, *standard of error* penelitian ini menggunakan toleransi sebesar 10% dengan pertimbangan sudah cukup merepresentasikan populasi dari populasi yang didefinisikan karakteristiknya secara detail dengan poin poin diatas.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Standar eror atau kesalahan yang dapat ditoleransi (10% = 0,1)

Dari perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin diatas diperoleh nilai *n* minimal jumlah sampel sebanyak, 96. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3.3 Karakteristik Responden

Setelah populasi dan sampel penelitian ditentukan, kuesioner disebarkan kepada 100 responden yang telah memenuhi syarat sampel yang ada. Setelah kusioner disebar, pada bagian ini peneliti mengelompokkan reponden berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

3.3.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, karakteristik responden digunakan untuk melihat dan memastikan responden sesuai dengan kriteria yang diberikan. Penelitian ini berfokus pada penumpang perempuan Transjakarta. Penggambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	100	100%
Total	100	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Dilihat dari tabel 3.1, responden perempuan sebesar 100% atau sebanyak 100 orang. Hal ini didasari jadi salah satu syarat yang ditentukan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Sehingga diharuskan responden perempuan yang mengisi kuesioner.

3.3.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang melihat kampanye “Stop Pelecehan Seksual” di Transjakarta diklasifikasikan berdasarkan usia yang terbagi berdasarkan 2 generasi terbanyak yang menggunakan Transjakarta, yaitu Gen Z (Usia 18-25 tahun) dan Generasi Milenial (Usia 26-30 tahun).

Pada tabel 3.2, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan dari 100 responden, kategori usia 18-25 tahun mendominasi dengan jumlah responden sebanyak 92 orang dengan persentase 92%. Kemudian, kategori usia 26-30 tahun dengan jumlah 8 atau 8%. Dapat disimpulkan, bahwa responden penumpang Transjakarta layanan BRT didominasi oleh perempuan berusia 18-25 tahun. Hal ini sesuai dengan data segmentasi pelanggan Transjakarta yang dipublikasi di sosial media instagram @pt_transjakarta, yaitu Generasi Z mendominasi dalam menggunakan Transjakarta.

Tabel 3. 2 Distribusi Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18-25 Tahun	92	92%

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26-30 Tahun	8	8%
Total	100	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

3.3.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Setelah mengetahui mayoritas usia pengguna Transjakarta, penelitian ini mengklasifikasikan berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh oleh responden. Maka dari itu, peneliti mengelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir dari responden yang terwakili dengan 3 klasifikasi yaitu SMA/SMK Sederajat, Strata 1, dan Strata 2.

Pada hasil yang didistribusikan pada tabel 3.3, menunjukkan bahwa mayoritas responden menempuh pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK Sederajat sebanyak 59 orang atau 59%. Kemudian, disusul pendidikan terakhir strata 1 sebesar 38% atau 38 orang. Dan terakhir, responden yang telah menempuh strata 2 terdapat 2 orang atau 2% dari seluruh responden.

Tabel 3. 3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SMA/SMK Sederajat	59	59%
Strata 1	38	38%
Strata 2	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

3.3.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pada Penelitian ini, klasifikasi karakteristik responden dilakukan untuk memudahkan penelitian ini dalam mengelompokkan berdasarkan pekerjaan atau kesibukkan responden. Berdasarkan karakteristik sebelumnya, semakin terlihat jelas pendidikan terakhir dan pekerjaan atau kesibukkan responden saat ini. Hal ini berpengaruh dalam penggunaan Transjakarta secara rutin (5-6 kali dalam seminggu) tercermin sesuai dengan pekerjaan masing masing responden.

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel 3.4, menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pelajar/mahasiswa mendominasi dengan jumlah 69 orang atau 19%. Kemudian disusul dengan 19 orang yang bekerja sebagai karyawan swasta (19%). Lalu responden yang sedang mencari kerja atau *job seeker* sebanyak 5% atau 5 orang. Kemudian, wirausaha dan *freelancer* masing-masing terdapat 2 orang atau 2%. Dan yang terakhir, terdapat 1 orang responden yang bekerja sebagai PNS.

Dilihat dari distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa. Sehingga frekuensi penggunaan banyak digunakan untuk ke kampus atau ke sekolah. Kemudian, Transjakarta juga menjadi transportasi untuk bepergian dalam bekerja, dilihat dari persentase kategori pekerjaan selain pelajar dan mahasiswa.

Tabel 3. 4 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan

Kategori Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	69	69%
Karyawan Swasta	19	19%
Wirausaha	2	2%
Jobseeker	5	5%
Freelancer	2	2%
PNS	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi tentang pertanyaan terstruktur dengan jawaban yang tidak mendalam. Penggunaan kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari jawaban yang diperoleh dari responden (Koenjaraningrat, dalam Suyanto, 2015). Dalam bukunya Suyanto (2015, hlm. 60), Kuesioner adalah daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah dipilih sehingga responden dapat memilih jawaban berdasarkan aspirasi,

persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. kuesioner yang telah disediakan jawaban yang terbatas bertujuan untuk memastikan jawaban yang relevan agar memudahkan dalam menganalisis data.

Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini, kuesioner diisi sendiri langsung oleh responden tanpa melalui wawancara. Hal ini dapat menjala responden dengan jumlah besar dengan waktu singkat (Suyanto, 2015, hlm. 63). Kuesioner yang disebar menggunakan pertanyaan yang tertutup sehingga jawaban sudah ditentukan batasannya oleh peneliti.

3.4.2 Skala Pengukuran

Dalam menyebarkan kuesioner perlu memahami jenis pengukuran penelitian atau yang disebut skala. Menurut Juliansyah Noor, S. E. (2012) skala adalah pengukuran yang dipakai untuk menjumlahkan informasi yang telah dijawab oleh responden dalam kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan penelitian ini adalah skala Likert. Peneliti menggunakan empat skala pilihan dengan menghilangkan pilihan “netral”. Menurut Hadi (dalam Hertanto, 2017, hlm.2) skala dengan empat tingkat digunakan untuk menghilangkan kekurangan dari skala dengan lima tingkat, yaitu jawaban untuk menghindari arti ganda atau tidak adanya jawaban pasti dalam mengisi pernyataan.

Tabel 3. 5 Tabel Skala Pengukuran

Jawaban	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Hertanto, 2017

3.5 Operasional Variabel

Definisi dalam konsep atau variabel belum dapat membantu peneliti dalam menetapkan konsep dari realitas yang akan diteliti, walaupun definisi tersebut melalui rujukan empiris. Menurut Soetando Wignsjoebroto (1983), definisi operasional merupakan perincian prosedur yang melegitimasi penegasan ada atau tidaknya realitas tertentu sesuai yang dideskripsikan dalam konsep atau variabel yang digunakan (dalam Suyanto, 2015, hlm. 51). Dalam penelitian ini, definisi operasional diambil dari judul penelitian yaitu “Pengaruh Pesan Kampanye STOP Pelecehan Seksual terhadap Kesadaran Melaporkan Tindak Pelecehan Seksual (Studi Korelasi pada Penumpang Perempuan Bus Transjakarta BRT). Oleh karena itu, konsep dari penelitian ini terdiri dari, variabel independen (Variabel X), dan variabel dependent (Variabel Y), yaitu sebagai, berikut:

Tabel 3. 6 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel (X)	Definisi: Definisi Pesan Kampanye menurut Venus (2012) adalah sebuah bentuk verbal maupun non verbal sebagai cara untuk menyampaikan atau bertukar pesan dari pembuat kampanye ke target khalayak.			
Pesan Kampanye “Stop Pelecehan Seksual” <i>Cutlip, Center, & Broom (2013)</i>	<i>Kredibility</i> (kredibilitas)	• <i>Expertise</i> (keahlian sumber)	1. Saya percaya PT Transjakarta berpengalaman dalam menangani masalah pelecehan seksual di transportasi umum	Likert
		• <i>Trustworthiness</i> (kepercayaan)	2. Saya percaya pada informasi yang disebarluaskan PT Transjakarta tentang sistem pelaporan pelecehan seksual.	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			3. Saya percaya pada sumber informasi dari stiker, poster, dan layanan petugas terkait “Stop Pelecehan Seksual” di lingkungan Bus Transjakarta BRT.	
	<i>Context</i> (konteks)	• Dimensi fisik	4. Pelecehan seksual menjadi permasalahan umum di Bus Transjakarta BRT pada perempuan 5. Media cetak seperti stiker dan poster menjadi media yang tepat untuk menyebarkan pesan kesadaran melaporkan tindak pelecehan seksual di Bus Transjakarta BRT.	Likert
		• Dimensi fisik	6. Sebagai sistem transportasi terbesar di Jakarta, PT Transjakarta adalah lembaga yang tepat untuk menyebarkan kampanye anti	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			pelecehan seksual di transportasi umum.	
	<i>Content</i> (isi)	• Informatif	7. Pesan pada media seperti stiker dan poster di Bus Transjakarta BRT memberikan informasi terkait <i>hotline</i> pelaporan tindak pelecehan seksual.	Likert
			8. Pesan pada media seperti stiker dan poster di Bus Transjakarta BRT menyadarkan saya untuk melaporkan tindak pelecehan seksual.	Likert
		• Edukatif	9. Pesan pada media seperti stiker dan poster di Bus Transjakarta BRT memberikan informasi berupa instruksi melaporkan tindak pelecehan seksual.	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> Persuasif 	10. PT Transjakarta mengadakan kampanye “Stop Pelecehan Seksual” untuk mengajak masyarakat mencegah tindak pelecehan seksual di transportasi umum.	Likert
	Clarity (kejelasan)	<ul style="list-style-type: none"> Informasi yang disampaikan jelas 	11. PT Transjakarta memberikan pesan pencegahan pelecehan seksual dengan bahasa yang mudah dipahami.	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> Tujuan yang ingin dicapai jelas 	12. Slogan #TJEGAHERSAM A #BeraniLapor pada pesan kampanye STOP Pelecehan Seksual PT Transjakarta dapat saya pahami maknanya.	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan bahasa yang jelas 	13. Pesan pada media seperti stiker dan poster di Transjakarta BRT menggunakan kalimat dan yang	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			singkat, jelas, dan informatif.	
	<i>Continuity</i> (kontinuitas) & <i>Consistency</i> (konsistensi)	• <i>Similar action and position</i>	14. Saya menemukan stiker dan poster terkait informasi pelaporan tindak pelecehan di setiap lingkungan Bus Transjakarta BRT.	Likert
		• <i>Consistency</i>	15. Saya melihat petugas Transjakarta secara konsisten mengimbau penumpang perempuan untuk menempati tempat duduk sesuai yang diperuntukkan. 16. Saya percaya dengan fasilitas yang disediakan seperti tempat untuk perempuan, bus khusus perempuan, dan <i>hotline</i> menjadi komitmen PT Transjakarta dalam Kampanye “Stop Pelecehan Seksual”.	Likert
	<i>Channel</i> (saluran)	• Motivatif	17. Setelah melihat stiker dan poster terkait	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			pelecehan seksual di lingkungan Bus Transjakarta BRT, saya menjadi lebih peduli tentang melaporkan tindak pelecehan.	
		• Efisiensi	18. Pesan “Stop Pelecehan Seksual” berupa <i>hotline</i> pelaporan mudah dijangkau karena disebarakan melalui stiker dan poster di lingkungan Bus Transjakarta BRT.	Likert
		• Efektivitas	19. Media cetak seperti stiker dan poster sesuai dan dapat menjangkau setiap kalangan penumpang Bus Transjakarta BRT.	Likert
		• Konkret	20. <i>Hotline</i> seperti nomor telepon dan sosial media (Twitter dan Instagram) dapat menjadi sarana pelaporan yang mudah diakses setiap	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			penumpang Bus Transjakarta BRT.	
	<i>Capability of audience</i> (kemampuan audiens)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Reading Ability</i> (kemampuan membaca) 	<p>21. Saya menjumpai ada beberapa yang melapor pelecehan seksual di sosial media PT Transjakarta</p> <p>22. Saya dapat membaca dengan jelas pesan poster dan stiker di Bus Transjakarta BRT.</p>	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Availability</i> (ketersediaan) 	23. Media cetak seperti stiker dan poster dapat digunakan menyebarkan pesan kampanye “Stop Pelecehan Seksual” di lingkungan Bus Transjakarta BRT.	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Habits</i> (kebiasaan) 	24. Saya menjadi sadar pentingnya melaporkan tindak pelecehan seksual setelah terbiasa membaca pesan kampanye “Stop Pelecehan Seksual” di	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala	
			Bus Transjakarta BRT.		
Variabel (Y)	Definisi: Kesadaran menurut Jatmiko (2006) adalah kemampuan individu untuk mendefinisikan realitas dan menentukan bagaimana individu akan bersikap dan bertindak terhadap realitas yang ada.				
	Kesadaran Melaporkan Tindakan Pelecehan Seksual	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Prior Knowledge</i> (pengetahuan yang dimiliki) 	25. Dengan mengetahui sistem pelaporan, saya akan mendukung segala gerakan kampanye “Stop Pelecehan Seksual”	Likert
			<ul style="list-style-type: none"> <i>Know</i> (Tahu) 	26. Saya mengetahui bahwa PT Transjakarta melindungi penumpang perempuan dari pelecehan seksual.	Likert
			<ul style="list-style-type: none"> <i>Comprehension</i> (Memahami) 	27. Saya mengetahui alur pelaporan tindak pelecehan seksual di Transjakarta BRT.	Likert
			<ul style="list-style-type: none"> <i>Application</i> (Aplikasi) 	28. Saya mengetahui kontak <i>hotline</i> yang dihubungi saat melihat atau mengalami tindak	Likert
(Bloom, 1908; Notoatmodjo (2012))					

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			pelecehan seksual di Bus Transjakarta BRT.	
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Analylis</i> (Analisis) 	29. Saya memahami bahwa saya harus melaporkan tindak pelecehan seksual ke <i>hotline</i> yang disediakan sebagai bentuk pencegahan pelecehan seksual	Likert
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Syntesis</i> (Sintesis) 	30. Saya mengetahui bahwa PT Transjakarta akan mendukung pemberantasan pelecehan seksual di transportasi umum.	Likert
			31. Saya mengetahui pelecehan seksual dapat diusut setelah adanya yang melaporkan pelecehan seksual.	Likert
	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <i>Receiving</i> (Menerima) 	32. Saya memperhatikan isu pelecehan seksual terhadap perempuan di transportasi umum. 33. Saya memperhatikan pesan kampanye	Likert

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			STOP Pelecehan seksual di Transjakarta BRT.	
		• <i>Responding</i> (Merespon)	34. Saya menentang pelecehan seksual di transportasi umum.	
		• <i>Valuing</i> (Menghargai)	35. Saya bersedia untuk mendukung korban pelecehan seksual pada perempuan.	
		• <i>Responsible</i> (Bertanggung jawab)	36. Saya mendukung kampanye STOP Pelecehan Seksual di lingkungan Bus Transjakarta BRT. 37. Saya memilih untuk berada di ruang khusus perempuan untuk mencegah pelecehan seksual.	
	Perilaku/ tindakan	• <i>Perception</i> (Persepsi)	38. Saya bersedia melaporkan tindak pelecehan seksual yang saya alami.	
		• <i>Guided response</i> (Respon Terpimpin)	39. Jika melihat pelecehan seksual terhadap penumpang perempuan lain, saya akan mengadukannya	

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
			ke <i>hotline</i> Transjakarta BRT.	
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Mechanism</i> (Mekanisme) 	<p>40. Saya bersedia terlibat dalam mendukung kampanye STOP Pelecehan Seksual terhadap perempuan.</p> <p>41. Saya bersedia untuk mendokumentasikan tindak pelecehan seksual yang saya alami ataupun yang saya lihat.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Adoption</i> (Adopsi) 	<p>42. Jika saya melihat pelecehan seksual terhadap penumpang perempuan lain, Saya bersedia menjadi saksi kejadian pelecehan seksual.</p> <p>43. Saya bersedia mendampingi korban dalam melaporkan tindak pelecehan seksual di lingkungan Bus Transjakarta BRT.</p>	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sebuah penelitian memerlukan sebuah alat yang dapat memperoleh data yang valid, reliable, dan akurat (Suyanto, 2015, hlm. 83). Dalam Menyusun pertanyaan penelitian harus dapat mendeskripsikan tujuan dari penelitian, untuk itu diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Suyanto (2015) adalah ada atau tidaknya relevansi dari alat pengukuran yang dilakukan dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat apakah pertanyaan yang disusun telah valid atau tidak. Berikut rumus korelasi Juliansyah Noor (2012):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

$$\Sigma X = \dots \Sigma Y = \dots \Sigma XY = \dots \Sigma X^2 = \dots \Sigma Y^2 = \dots n = \dots$$

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh butir.

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh butir.

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X.

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y.

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y.

N = Banyaknya responden.

Dasar perhitungan validitas dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dengan $n = 40$ dengan signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Kemudian, antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dibandingkan untuk melihat hasil uji dari data tersebut valid atau tidak.

Uji validitas dilakukan terhadap 40 responden sesuai dengan sampel yang telah ditentukan dengan mengisi 43 butir pernyataan. Pengujian perhitungan

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK "STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 25* (Statistical Product and Service Solutions). Pengujian instrumen ini memperoleh hasil yang dipaparkan pada Tabel 3.8 dan Tabel 3.9.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X

(Pesan Kampanye Stop Pelecehan Seksual)

No. Item Soal	Nilai t_{Hitung}	Nilai T_{Tabel}	Hasil Uji
1	0.567	0.312	Valid
2	0.647	0.312	Valid
3	0.549	0.312	Valid
4	0.241	0.312	Tidak Valid
5	0.618	0.312	Valid
6	0.552	0.312	Valid
7	0.724	0.312	Valid
8	0.642	0.312	Valid
9	0.729	0.312	Valid
10	0.561	0.312	Valid
11	0.646	0.312	Valid
12	0.610	0.312	Valid
13	0.432	0.312	Valid
14	0.701	0.312	Valid
15	0.647	0.312	Valid
16	0.652	0.312	Valid
17	0.758	0.312	Valid
18	0.733	0.312	Valid
19	0.623	0.312	Valid
20	0.460	0.312	Valid
21	0.258	0.312	Tidak Valid
22	0.679	0.312	Valid
23	0.629	0.312	Valid
24	0.601	0.312	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Pada tabel 3.2 menyajikan 24 pernyataan dari variabel independen (Pesan Kampanye “Stop Pelecehan Seksual”). Pada tabel diatas telah disajikan terdapat 22 item pernyataan yang dinyatakan valid dari jumlah 24 item yang diuji. Pernyataan pada nomor 4 dan 21 tidak akan digunakan karena tidak valid dan telah terwakili dari pernyataan dengan indikator yang sama. Berdasarkan perolehan uji validitas tersebut, maka pernyataan pada variabel independen adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kesadaran Melaporkan Tindak Pelecehan Seksual)

No. Item Soal	Nilai t_{Hitung}	Nilai T_{Tabel}	Hasil Uji
25	0,654	0,312	Valid
26	0,484	0,312	Valid
27	0,632	0,312	Valid
28	0,542	0,312	Valid
29	0,708	0,312	Valid
30	0,519	0,312	Valid
31	0,519	0,312	Valid
32	0,560	0,312	Valid
33	0,571	0,312	Valid
34	0,320	0,312	Valid
35	0,584	0,312	Valid
36	0,621	0,312	Valid
37	0,640	0,312	Valid
38	0,696	0,312	Valid
39	0,667	0,312	Valid
40	0,632	0,312	Valid
41	0,577	0,312	Valid
42	0,556	0,312	Valid
43	0,394	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Dilihat dari Tabel 3.3, variabel Y memiliki 18 pertanyaan mengenai “kesadaran melaporkan tindak pelecehan seksual”. Berdasarkan hasil uji validitas, setiap butir item dalam pernyataan diatas valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah pengujian reliabilitas dari instrumen yang peneliti gunakan. Hal ini guna mengukur konsistensi jawaban dari responden. Reliabilitas didefinisikan oleh Juliansyah Noor, S. (2012) menjadi indikator untuk menentukan suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak. Konsistensi alat ukur yang dimaksud adalah jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama maka alat ukur dapat tetap digunakan lagi. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alfa cronbach*:

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Realibilitas instrumen.

n : Banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma^2$: Jumlah butir pertanyaan.

σ_t^2 : Varians total.

Sinambela & Ermawati (2020) membagi koefisien reliabilitas menjadi beberapa kategori:

- a. 0,00-0,20 : Kategori reliabilitas tidak reliabel
- b. 0,21-0,40 : Kategori reliabilitas rendah
- c. 0,41-0,60 : Kategori reliabilitas sedang
- d. 0,61-0,80 : Kategori reliabilitas tinggi
- e. 0,81-1,00 : Kategori reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3. 9 Hasil Uji Relibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
Pesan Kampanye “Stop Pelecehan Seksual”	0.925	Realibilitas sangat tinggi
Kesadaran Melaporkan Tindak Pelecehan Seksual	0.888	Realibilitas sangat tinggi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan uji realibilitas pada tabel 3.5, hasil menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen ini memiliki realibilitas yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa alat ukur dapat digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data. Oleh karena itu, penelitian ini menyebarkan kuesioner ke penumpang perempuan Transjakarta layanan BRT.

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur menjadi langkah-langkah ilmiah dengan dilandasi unsur-unsur keilmuan. Penelitian kuantitatif diawali dengan mencari permasalahan dari sumber empiris yang kemudian dikaji dari berbagai literatur. Berikut beberapa rangkaian prosedur penelitian dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek) (Neliwati, 2018):

1. Penelitian diawali dengan mengenali permasalahan dari isu yang aktual dan penting.
2. Permasalahan yang telah dihimpun dari berbagai sumber empiris kemudian rumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan.
3. Selanjutnya, fokus penelitian berpindah ke pencarian data sesuai dengan rumusan dan hipotesis. Dalam hal ini termasuk mencakup pemilihan metode. Pengumpulan data, deskripsi populasi dan sampel.
4. Kemudian, adalah analisis data dengan statistik. Kemudian dilakukan interpretasi pada hasil statistik yang menjawab pertanyaan penelitian apakah hipotesis diterima atau ditolak.
5. Tahap terakhir adalah kesimpulan umum yang mencakup implikasi, rekomendasi, dan saran dari hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam menjelaskan suatu objek yang mejadi fokus utama dalam penelitian diperlukan analisis deskriptif. Penelitian dengan data deskriptif menggunakan sampel untuk merepresentasikan populasi yang luas dan penelitian yang lebih terorganisir dibandingkan dengan penelitian eksploratif. Data deskriptif menurut Ghozali (2016) digunakan sebagai gambaran dari serangkaian data yang telah dikarakterisikan jawaban responden dengan kesimpulan umum. Dengan analisis deskriptif memudahkan penulis untuk menghimpun, menyadur, dan menganalisis data dengan menyajikannya dalam tampilan yang lebih sederhana dan mudah dipahami sebaran jawabannya.

Tahapan analisis data menurut Kusnendi terdapat tiga tahap, yaitu pertama, menentukan kategorisasi; kedua, menghitung nilai statistik deskriptif; dan ketiga, mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

keterangan:

X = skor empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Data variabel diubah menjadi data ordinal dan dikategorikan nilainya sesuai dengan yang termuat di tabel dibawah:

Tabel 3. 10 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi (2017)

Presentasi responden dihitung berlandaskan rumus, berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase frekuensi (%)

F = Frekuensi

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Jumlah subjek (sampel) penelitian

3.9 Pengujian Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik terdapat beberapa bagian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini menjadi tahap awal sebelum dilakukannya pengujian hipotesis dengan memastikan data yang diolah sudah baik dan tidak terjadi kesalahan dalam mengambil data.

3.9.1 Uji Normalitas

Salah satu proses analisis data dari pendekatan kuantitatif adalah uji normalitas. Uji normalitas merupakan dasar utama dalam pengujian di dalam tahapan statistik parametrik. Pada statistik parametrik memerlukan hipotesa yang sudah terpenuhi, sehingga analisis pertama yang harus dilakukan adalah data penelitian wajib terdistribusi normal (Darmawan, 2013).

Uji normalitas pada penelitian sangat diperlukan untuk melihat data mendekati normal atau sudah terdistribusi normal, jika telah normal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang terkumpul telah merepresentasikan populasi dari subjek penelitian. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan IBM SPSS. Pengujian normalitas ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, dengan kriteria (Ghozali, 2011), yaitu:

1. Jika nilai probabilitas (Asymtotic Significant) > 0.05 maka dinyatakan data distribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas (Asymtotic Significant) < 0.05 maka dinyatakan data distribusi tidak normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk menjelaskan hubungan yang sempurna antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sempurna antara pesan kampanye “Stop Pelecehan Seksual” (variabel independen) terhadap kesadaran melaporkan tindak pelecehan seksual (variabel dependen).

Parameter perhitungan uji multikolinieritas $> 0,10$ atau nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 (Ghozali, 2011).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pemeriksaan untuk mengetahui ada perbedaan dalam variasi model regresi residu antara dua pengamatan (Ghozali, 2011). Dalam menguji model regresi diharapkan data tidak terdapat heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan terdapat pola tertentu (Kusnendi, 2022). Model regresi yang digunakan dalam pengujian pada studi korelasi pesan kampanye media cetak “Stop Pelecehan Seksual” terhadap kesadaran melaporkan tindak pelecehan seksual penumpang perempuan transjakarta.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *Rank-Spearman*. Kriteria pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*) > 0.05 maka dinyatakan data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*) < 0.05 maka dinyatakan data terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis terdapat beberapa pengujian diantaranya uji korelasi, uji regresi linier berganda, pengujian secara parsial (Uji T), pengujian secara simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji *adjusted R^2*. Uji-uji ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak.

3.10.1 Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menentukan adakah hubungan diantara variabel yang diteliti (Arikunto, 2016). Dalam rakhmat (2005), untuk mengukur hubungan antar variabel menggunakan indeks *Pearson product coefficient correlation* atau biasa disebut *r*. Uji validitas pada penelitian ini, untuk menentukan terdapat atau tidak suatu hubungan antara pesan kampanye “Stop Pelecehan Seksual” (variabel independen) terhadap kesadaran melaporkan tindak pelecehan seksual (variabel dependen). Rumus dalam menguji korelasi sebagai berikut:

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{nn(\sum XXXY) - (XX\sum YY)}{\sqrt{nn(\sum XX^2) - (\sum XX)^2}\{nn(\sum YY^2) - (\sum YY)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Pearson's Product Moment

n : Jumlah populasi

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y^2$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir X dan Y

Identifikasi kategorisasi tinggi rendahnya koefisien korelasi sesuai dengan yang tertera pada tabel berikut (Sugiyono, 2017):

0,00 – 0,199 Hubungan sangat rendah/sangat lemah

0,20 – 0,399 Hubungan rendah

0,40 – 0,599 Hubungan cukup

0,60 – 0,799 Hubungan tinggi/kuat

0,80 – 1,000 Hubungan sangat tinggi/sangat kuat

3.10.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda menurut Kusnendi (2017, hlm. 2) adalah teknik statistika multivariat yang digunakan untuk untuk melihat bagaimana variabel-variabel independen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji hipotesis dengan analisa statistik (Darmawan, 2013). Pada penelitian ini menggunakan pengujian dengan perangkat lunak SPSS 25.

Uji regresi multipel ini berguna untuk menerangkan hubungan antara beberapa variabel independen (IV) dengan variabel dependen (DV) yang tunggal

(Kusnendi, 2019). Hal ini berguna untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen berdasarkan nilai independen (Keith, 2019). Penelitian ini sesuai dengan persamaan model regresi linier berganda, berikut:

$$\begin{aligned} \text{Unstandardized} & : Y = b_0 = b_1X_{1i} + b_2x_{2i} + b_3x_{3i} + b_4x_{4i} + b_5x_{5i} + e \\ \text{Standarrdized} & : Y = \beta_0 = \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + \beta_4X_{4i} + \beta_5X_{5i} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y : Kesadaran Melaporkan Tindak Pelecehan Seksual
- β_0 : Konstanta regresi
- β_1 : Konstanta regresi X
- X1 : Kredibilitas
- X2 : Konteks
- X3 : Konten
- X4 : Kejelasan
- X5 : Kontinuitas dan konsistensi
- X6 : Saluran komunikasi
- X7 : Kemampuan khalayak

3.10.3 Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan pada data yang berpasangan atau tidak bebas (Nuryadi, dkk., 2017). Tujuan pengujian ini untuk membuktikan ketepatan hipotesis (H_0) (Arikunto, 2016). Pengujian parsial ini dilakukan untuk mengevaluasi nilai signifikansi masing-masing sub variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dirumuskan sebagai berikut:

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii}C}} ; db = n - k - 1$$

Berdasarkan rumus diatas, berikut kriteria penerimaan atau penolakan dari H_0 :

1. Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel tersebut signifikan.
2. Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak signifikan.

3.10.4 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian simultan atau biasa dikenal Uji F adalah proses pengujian hipotesis yang melibatkan semua sub variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebesar besar pengaruh sub variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggabungkannya (Kusnendi, 2017).

Pengujian ini menjadi gabungan keseluruhan hipotesis pada tiap tiap sub variabel yang digabungkan. Uji F dirumuskan sebagai berikut (dalam Kusnendi, 2017):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau kasus

Uji F dilakukan dengan membandingkan besar dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan *standar error* sebesar 0.05, berikut kriteria keputusan Uji F:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan < α , maka H_0 ditolak atau H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan > α , maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Intan Permata Sari, 2023

STUDI KORELASI PESAN KAMPANYE MEDIA CETAK “STOP PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP KESADARAN MELAPORKAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL PENUMPANG PEREMPUAN TRANSJAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10.5 Uji Koefisien Determinasi R^2 dan Uji Adjusted

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y). Rumus koefisien korelasi digunakan untuk menjadi barometer besaran pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Kusnendi, 2017).

Adjusted R^2 digunakan sebagai evaluasi model terbaik. Jika R^2 rendah, maka model memiliki kapasitas yang sangat terbatas untuk menunjukkan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Namun, jika R^2 tinggi dan mendekati skor 1, maka model ini mampu memberikan informasi yang sebanding untuk menguraikan variasi dalam variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), jika nilai R^2 tinggi maka akan semakin efektif model tersebut.

Adapun pengujian koefisien determinasi dirumuskan dibawah ini:

$$R^2 = \frac{JK_{Reg}}{JK_{Tot}}$$

Untuk nilai R^2 dapat diperoleh dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = \frac{\frac{JK_{Res}}{DB_{Res}}}{\frac{JK_{Tot}}{DB_{Tot}}}$$

Pengujian uji koefisien memiliki ketentuan:

1. Jika R^2 dapat mendekati nilai angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan arti lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika R^2 dapat menjauhi nilai angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan arti lain model tersebut dinilai kurang baik.